

## PELATIHAN TEKNOLOGI PENGEMASAN TABLET *EFFERVESCENT* KELOR PADA CV NURUL JANNAH SUMENEP

Ismawati<sup>1\*</sup>, R. Amilia Destryana<sup>2</sup>, dan Aryo Wibisono<sup>3</sup>

Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja, Sumenep<sup>1,2</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja, Sumenep<sup>3</sup>

\*E-mail: ismawati@wiraraja.ac.id

### Abstract

CV Nurul Jannah is a UMKM that processes moringa into products such as crackers, noodles, stick and tea. At present CV Nurul Jannah makes an innovation product on moringa drink into the form of effervescent tablets. Effervescent tablets are included in an easily damaged product when it contacts with air and will be damaged at certain humidity. The characteristics of effervescent tablets become an obstacle for CV Nurul Jannah to start a moringa effervescent tablet innovation product. Considering the importance of innovation products on CV Nurul Jannah and the magnitude of packaging effect on a product to be marketed, training on moringa effervescent tablet packaging technology was conducted. The packaging training activities provide an understanding of packaging technology so that CV Nurul Jannah has a packaging and packaging label on an innovation for moringa based product.

**Keywords:** Moringa, Training, Packaging, Effervescent Tablets, Technology.

### Abstrak

*CV Nurul Jannah merupakan UMKM yang mengolah kelor menjadi beberapa produk olahan antara lain kerupuk, mie, stik, teh tubruk. Saat ini, CV Nurul Jannah membuat produk inovasi minuman kelor dalam bentuk tablet effervescent. Tablet effervescent termasuk dalam produk yang mudah rusak bila kontak dengan udara dan rusak pada kelembaban tertentu. Karakteristik tablet effervescent yang demikian menjadi kendala bagi CV Nurul Jannah untuk memulai usaha produk inovasi tablet effervescent kelor. Mengingat pentingnya produk inovasi pada CV Nurul Jannah serta besarnya pengaruh kemasan terhadap suatu produk yang akan dipasarkan, maka dilakukan pelatihan teknologi pengemasan tablet effervescent kelor. Kegiatan pelatihan pengemasan yang dilaksanakan memberikan pemahaman tentang teknologi pengemasan sehingga CV Nurul Jannah memiliki bentuk kemasan dan label kemasan pada produk inovasi yang akan menjadi produk baru berbasis daun kelor.*

**Kata kunci:** Kelor, Pelatihan, Pengemasan, Tablet Effervescent, Teknologi.

### 1. PENDAHULUAN

CV Nurul Jannah merupakan UMKM yang bermula dari kelompok tani Nurul

Jannah dan beranggotakan masyarakat petani di Desa Pakandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Keinginan

anggota kelompok tani dalam menciptakan usaha berbasis kelor akhirnya membuahkan hasil berdirinya CV Nurul Jannah sebagai UMKM yang mengolah kelor menjadi produk pangan berupa kerupuk, stik, mie, dan teh kelor. Suatu produk tentu akan mengalami masa dimana harus dinamis, demikian pula dengan produk olahan kelor CV Nurul Jannah. Seiring berjalannya waktu CV Nurul Jannah harus berinovasi dalam pengolahan produk berbasis kelor. Produk inovasi yang dijadikan produk pengembangan dari kelor adalah tablet *effervescent*.

Tablet *effervescent* kelor merupakan produk sediaan dalam bentuk tablet yang tepat takaran dan mudah dalam penyajian. Seperti halnya produk sediaan herbal lainnya, tablet *effervescent* kelor memerlukan teknologi pengemasan yang tepat sehingga kandungan nutrisi yang ada di dalam tetap terjaga. Mutu suatu produk ditentukan oleh bahan yang digunakan, teknologi pengolahan, pengemasan, dan distribusi. Produk tablet *effervescent* termasuk produk yang mengandung gula sehingga berpotensi untuk menyerap air dari luar jika berada pada kelembaban kurang dari 85% (Departemen Perindustrian, 2007).

Produk tablet *effervescent* merupakan produk pengembangan CV Nurul Jannah yang semula berupa teh kelor dalam bentuk bubuk kasar, akhirnya dikembangkan menjadi minuman kelor dalam sediaan tablet. Dalam upaya penganeekaragaman produk makanan dan minuman fungsional, faktor yang juga penting harus dilakukan adalah teknologi pengemasan. Kemasan makanan fungsional harus memiliki daya tarik karena kemasan sebagai kenampakan pertama suatu produk yang dapat dinilai oleh konsumen (Suter, 2013). Agar proses produksi produk tablet *effervescent* kelor dapat terlaksana,

maka diperlukan pengetahuan tentang teknologi pengemasan tablet. Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) CV Nurul Jannah belum memiliki keahlian dalam pengemasan tablet *effervescent* kelor. Hal itu disebabkan SDM yang ada saat ini memang berlatar belakang pendidikan tingkat dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah keterampilan SDM yang masih kurang karena hal itu berkaitan dengan tingkat pendidikan SDM pada UMKM (Anggraeni dkk, 2013).

Ditinjau dari aspek pengemasan, pada pembuatan teh kelor yang diproduksi CV Nurul Jannah masih sangat sederhana. Salah satu contoh kemasan teh kelor produksi CV Nurul Jannah disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Teh Kelor dalam Kemasan

Kemasan teh kelor pada Gambar 1 masih sangat sederhana sementara kemasan suatu produk dapat memberikan daya tarik tertentu sehingga kemasan mempengaruhi proses pemasaran. Oleh sebab itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pelatihan teknologi pengemasan produk tablet *effervescent* kelor. Pelatihan pengemasan akan mendukung jalannya proses pemasaran produk baru dari CV Nurul Jannah yang merupakan produk pengembangan dari teh kelor. Kemasan suatu produk mempengaruhi nilai dari suatu produk tertentu meskipun kualitas isi dari kemasan belum dapat diketahui secara pasti namun kemasan yang

menarik dapat memberikan nilai lebih (Djodjo & Tawas, 2014; Rifa'i, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan teknologi pemasaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap teknologi pengemasan. Peningkatan pemahaman mengenai teknologi pengemasan ditujukan agar mitra mampu membuat desain kemasan tablet *effervescent* yang menarik serta sesuai jenis produk yang akan dikemas. Pelatihan desain kemasan dan label dapat memperbaiki mutu kemasan produk olahan lele yang sebelumnya hanya dikemas secara sederhana (Giyarto & Praptiningsih, 2016).

Tulisan dalam paper ini merupakan dokumentasi serta sebagai kajian mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat dijadikan pembelajaran, bahan evaluasi serta bahan acuan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa.

## **2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Pelatihan teknologi pengemasan dilakukan di lokasi mitra yaitu Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan durasi waktu pelatihan selama 4 jam. Kegiatan pelatihan dilakukan pada Bulan Juli 2019.

### **2.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan diberikan oleh ketua tim pengabdian beserta satu anggota yang memiliki keahlian dalam teknologi hasil pertanian.

Pada kegiatan pengabdian dilaksanakan berbagai rangkaian yang diantaranya adalah:

#### **1. Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan berbagai tahapan yang

akan dilaksanakan bersama mitra. Hal-hal yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi yaitu menyampaikan tahapan kegiatan, penegasan capaian yang akan dilaksanakan melalui kegiatan kerjasama kemitraan serta penentuan waktu pelatihan yang disepakati bersama antara tim pengabdian dan tim mitra.

#### **2. Pelatihan Teknologi Pengemasan**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan yaitu pengenalan jenis dan bentuk kemasan; desain kemasan tablet *effervescent*. Kegiatan pelatihan merupakan suatu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan teknis seseorang terhadap keahlian tertentu (Permana, 2013). Selain itu, dalam menyongsong pengembangan Industri 4.0 diperlukan pelatihan dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan SDM guna mendukung pengembangan UMKM (Prasetyo & Sutopo, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan tahapan pelatihan teknologi pengemasan.

#### **3. Pendampingan**

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap CV Nurul Jannah. Pada tahap kegiatan pendampingan tim mitra berperan aktif dalam menerima konsultasi dari mitra yang berkaitan dengan kemasan tablet *effervescent* kelor dan memberikan saran dan pengarahan pada desain kemasan tablet *effervescent* kelor. Kegiatan monitoring perlu dilakukan dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mengontrol jalannya suatu program (Prastyaningih dkk, 2017).

#### **4. Evaluasi**

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kemasan produk tablet *effervescent* kelor yang didesain oleh

mitra. Evaluasi dilakukan terhadap jenis kemasan serta informasi yang tersedia dalam kemasan.

Kegiatan pelatihan terdiri dari proses penyampaian materi dalam bentuk ceramah, diskusi serta praktik produksi. Melalui tahapan kegiatan tersebut, maka akan tercipta keterampilan baru pada mitra yang berupa keterampilan teknologi pengemasan tablet *effervescent* kelor. Pada pelaksanaan pelatihan didukung dengan media pelatihan yang berupa slide presentasi yang menampilkan gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan tablet *effervescent* kelor dan teknologi pengemasan. Agar suatu pelatihan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta, maka perlu didukung dengan bentuk materi yang menarik untuk dibaca dan mudah difahami oleh peserta (Wijaya, 2013).

Kegiatan pendampingan serta evaluasi dilaksanakan dalam bentuk kunjungan untuk

memonitoring mitra oleh tim Program Kemitraan Masyarakat ke lokasi mitra. Kegiatan evaluasi sebagai upaya untuk mengukur tercapainya target yang telah ditentukan bersama oleh tim PKM dan tim mitra. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas suatu program adalah dengan cara melakukan kegiatan evaluasi (Ridwan & Hatuwe, 2017).

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilibatkan 2 orang mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Wiraraja. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian bertugas sebagai pembantu pelaksana dan sebagai demonstran pada pelaksanaan praktik.

### 2.3 Target Capaian

Target capaian setiap tahapan kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Target Capaian Kegiatan

No	Kegiatan	Capaian
1	Sosialisasi	Tahapan kegiatan telah dipahami oleh tim mitra dan telah ditentukan jadwal pelatihan
2	Pelatihan Teknologi Pengemasan	Mitra PKM memahami jenis kemasan yang cocok untuk tablet <i>effervescent</i> kelor
3	Pendampingan Desain Kemasan	Terciptanya desain kemasan tablet <i>effervescent</i> kelor
4	Evaluasi Desain Kemasan	Kemasan terbuat dari jenis pengemas yang aman untuk pangan serta label kemasan menyediakan informasi yang cukup bagi pembaca.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh seluruh karyawan termasuk Pimpinan CV Nurul Jannah. Dalam kegiatan sosialisasi ketua tim pengabdian menyampaikan runtutan kegiatan dalam pelaksanaan kerjasama. Materi sosialisasi disampaikan oleh ketua tim

pengabdian masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi, ketua tim mitra menyampaikan berbagai harapan yang ingin dicapai dalam masa pendampingan oleh tim pengabdian.

Terjalannya kerjasama yang baik antara tim mitra dan tim PKM, serta keseriusan dan kebutuhan mitra untuk menyelesaikan permasalahan dalam bidang manajemen

usaha dan pengolahan, akhirnya membuah hasil suksesnya acara tahap pertama yaitu sosialisasi. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditampilkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi

### 3.2 Pelatihan Teknologi Pengemasan

Sarana pendukung yang digunakan dalam proses pelatihan adalah laptop, LCD, modul yang berupa slide ppt serta ATK. Kegiatan pelatihan pengemasan diikuti oleh 10 orang karyawan yang setiap harinya bertugas pada bidang produksi CV Nurul Jannah.

Materi pelatihan disampaikan oleh ketua tim PKM bersama anggota yang memiliki keahlian dalam ilmu manajemen dan ilmu teknologi hasil pertanian. Praktik dan demonstrasi pengemasan dilakukan bersama setelah semua materi tersampaikan kepada peserta pelatihan.

Pada pelatihan teknologi pengemasan, ketua tim pengabdian menyampaikan bahwa salah satu fungsi utama dalam kemasan adalah sebagai sarana dalam menyampaikan suatu produk kepada konsumen.

Setiap kemasan juga harus memenuhi kriteria diantaranya harus melindungi produk yang dikemas, meningkatkan daya tarik produk serta memberikan informasi tentang produk. Informasi yang wajib tertera dalam kemasan untuk keperluan pengurusan administrasi produk salah satunya adalah

berat produk, komposisi, nama produk serta alamat produsen.

Pelatihan teknologi pengemasan tablet *effervescent* kelor merupakan upaya dalam mendukung produk baru berbasis daun kelor. Mitra PKM diberikan informasi tentang pentingnya pengemasan yang higienis, dapat melindungi produk hingga sampai pada konsumen dan juga memiliki daya tarik. Pemahaman yang diberikan tersebut tentu sangat berkaitan dengan higienitas produk pangan dan untuk mendukung proses pemasaran.

Mitra PKM juga diberikan informasi dan wawasan berbagai alternatif bahan pengemas untuk produk tablet *effervescent* kelor. Selain itu, mitra juga mendapat informasi tentang pentingnya merk untuk pengenalan produk di lapangan. Selanjutnya juga ditegaskan oleh anggota tim PKM bahwa dalam kemasan harus tercantum logo produk dan logo tersebut harus berkaitan dengan produk serta melambangkan kelebihan dari suatu produk.

Selanjutnya untuk membantu proses pemasaran, maka semua karyawan CV Nurul Jannah harus memulai mengenalkan produk tablet *effervescent* kelor melalui logo yang telah dimiliki atau melalui slogan maupun arti dari logo produk tablet *effervescent* kelor. Logo produk termasuk faktor penting yang harus ada pada kemasan, sedangkan kemasan sendiri merupakan faktor penting dalam bauran pemasaran yang secara tidak langsung masuk pada bagian produk (Elisabeth, 2017).

Pada sesi terakhir pelatihan dilakukan *sharing* mengenai jenis kemasan yang akhirnya diputuskan akan menggunakan plastik HDPE. Dalam pemilihan jenis kemasan bersama mitra PKM, hal-hal yang dipertimbangkan selain dari kemampuan kemasan dalam melindungi produk, juga dipertimbangkan aspek kemudahan

mendapatkan alat, biaya yang harus dikeluarkan dan ketersediaan kemasan di pasaran. Kemasan dapat dijadikan bagian dari strategi pemasaran dengan cara membuat desain kemasan yang menarik untuk menarik minat beli dan keputusan pembelian (Herlambang dkk, 2011). Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Pengemasan

Proses pengenalan yang dimaksud pada kegiatan pelatihan yaitu sebagai upaya promosi walaupun hanya dari mulut ke mulut dan akan lebih baik jika disebarakan melalui media sosial. Bentuk kemasan yang dipilih sebagai kemasan tablet *effervescent* kelor adalah kemasan botol. Kemasan botol memiliki kesan yang lebih mewah dibandingkan dengan kemasan jenis lainnya (Herlambang dkk, 2011). Kemasan botol juga memberikan kesan yang fleksibel dan mudah untuk dibawa. Bentuk kemasan dari tablet *effervescent* kelor produksi CV Nurul Jannah adalah ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Bentuk Kemasan Tablet *Effervescent* Kelor

Kemasan tablet *effervescent* kelor berupa botol plastik HDPE (*High Density Polyethylen*) yang tidak transparan. Hal tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan pada pelatihan bahwa produk yang mengandung zat aktif akan lebih baik apabila dikemas dengan kemasan yang tidak transparan untuk menjaga kandungan zat aktif didalamnya agar tidak terkena cahaya.

Plastik HDPE memang memiliki sifat keras hingga fleksibel, tahan terhadap kelembaban dan bahan kimia. Plastik HDPE memiliki daya tahan yang baik terhadap kandungan lemak dan minyak serta tahan terhadap bahan kimia (Johansyah dkk, 2014).

Bentuk label kemasan yang dibentuk dari 3 sisi kemasan botol sebagaimana disajikan pada Gambar 5 (a, b, c). Secara garis besar, informasi yang disampaikan pada label kemasan tablet *effervescent* kelor adalah kandungan gizi kelor, logo dan slogan serta saran atau cara penyajian seperti pada potongan gambar label kemasan pada Gambar 5. Label kemasan memiliki variasi arti yang dapat dikategorikan sederhana hingga bentuk rumit dengan menyajikan grafik, namun pada intinya label adalah alat yang bagi konsumen untuk mengidentifikasi suatu produk atau merk melalui informasi yang berupa produsen, bagaimana produk tersebut digunakan dan apa isi produk dalam kemasan (Mukhtar & Nurif, 2015). Label pada suatu produk adalah bagian dari produk tersebut yang membawa informasi atau pesan verbal mengenai produk yang dikemas (Dewi & Tarigan, 2016).

Slogan produk *effervescent* kelor lebih menekankan pada minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga bagi siapa yang ingin hidup sehat salah satunya adalah dengan mengkonsumsi kelor melalui produk tablet *effervescent* kelor.

Label kemasan yang telah didesain selanjutnya dicetak dan ditempelkan pada botol kemasan tablet *effervescent* kelor. Untuk mendukung berjalannya proses produksi tablet *effervescent* kelor, tim PKM memberikan botol kemasan sesuai dengan jenis botol kemasan yang telah disepakati bersama antara tim mitra dan tim PKM



a.



b.



Gambar 5 a, b, c. Bentuk Potongan Label pada Kemasan Tablet Effervescent Kelor

### 3.3 Pendampingan

Kegiatan pendampingan dalam hal ini adalah pendampingan pada proses pemilihan

jenis kemasan dan pembuatan label kemasan. Pendampingan bertujuan untuk membantu proses desain kemasan produk tablet *effervescent* kelor.

Dalam pelaksanaan pendampingan tim PKM melakukan kunjungan ke lokasi mitra dan menerima konsultasi mengenai jenis kemasan dan isi yang akan dituliskan dalam label kemasan tablet *effervescent*. Tim PKM memberikan masukan mengenai logo dan informasi yang perlu disampaikan dalam kemasan tablet *effervescent* kelor.

Kegiatan pendampingan sangat penting bagi mitra, hal itu dapat dilihat bahwa mitra sering berkonsultasi baik secara langsung maupun melalui telpon dan pesan. Pendampingan yang dilakukan tim PKM terhadap mitra mampu menghasilkan jenis kemasan tablet yang sesuai dengan karakteristik produk serta mampu menghasilkan desain label kemasan beserta informasi yang tertera dalam kemasan.

Pelaksanaan pendampingan pada setiap pelaksanaan program pengabdian masyarakat memberikan nilai positif dalam mendukung ketercapaian tujuan program pengabdian masyarakat seperti pendampingan yang telah dilaksanakan terhadap masyarakat Desa Wonosari Kabupaten Demak dalam pendampingan pengemasan vakum pada produk ikan asap (Swastawati dkk, 2013). Pendampingan lain yang dilaksanakan untuk membantu menghadapi tindakan kekerasan dalam rumah tangga akibat penggunaan narkoba di Kelurahan Pangkalan Jati mampu memberikan pemahaman dalam pengambilan sikap masyarakat (Tarina & Hutabrat, 2004).

### 3.4 Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan teknologi pengemasan tablet

*effervescent* dilakukan untuk mengevaluasi capaian dari target kegiatan. Mengacu pada target yang telah ditetapkan bersama mitra, maka dapat dikatakan bahwa untuk target capaian pada pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi pengemasan telah tercapai. Evaluasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengetahui kendala atau potensi dari program yang sedang berjalan (Fachrudin, 2011). Evaluasi juga merupakan tindakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu usaha tertentu khususnya dalam bidang pangan dan pertanian (Handayani, 2013).

Ketercapaian tersebut dapat dilihat melalui pemilihan jenis plastik pengemas yang sesuai dengan produk tablet *effervescent* kelor. Desain kemasan beserta logo dan informasi yang dicantumkan pada label juga telah dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, maka kesiapan kemasan untuk produk baru yang berupa produk pengembangan dari teh kelor telah dimiliki CV Nurul Jannah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi pengemasan tablet *effervescent* kelor.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik karena tim mitra sangat antusias mengikuti setiap tahapan dalam program pengabdian masyarakat hingga tujuan bersama akhirnya dapat tercapai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada CV Nurul Jannah Sumenep dalam pelatihan teknologi pengemasan tablet *effervescent* kelor dapat menambah wawasan dan keterampilan mitra dalam hal teknologi pengemasan yang diantaranya pemahaman terhadap jenis kemasan dalam pangan.

Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap CV Nurul Jannah pada akhirnya telah memperlihatkan hasil

dari setiap kegiatan. Hasil yang dimaksud adalah CV Nurul Jannah telah memiliki desain kemasan yang sesuai dengan produk tablet *effervescent* kelor yaitu berupa botol plastik HDPE yang diberi label dan memiliki slogan yang dituangkan dalam logo produk tablet *effervescent* kelor.

#### Saran

Upaya lanjutan yang dapat dilakukan agar UKM dapat menjalankan usaha secara maksimal, maka perlu dilakukan pendampingan secara optimal pada proses distribusi dan pemasaran produk khususnya produk baru dalam hal ini produk tablet *effervescent* kelor. Untuk kepentingan peningkatan kualitas produk, maka perlu dibuat desain label kemasan yang langsung dicetak pada botol pengemas.

#### Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F., Hardjanto, I., & Hayat, A. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Departemen, & Perindustrian. 2007. Pelatihan Kemasan.
- Dewi, E., & Tarigan, S. 2016. Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Konsep*

- Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 47–61.
- Djodjo, V. C., & Tawas, H. N. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1214–1224.
- Elisabeth, A. A. 2017. Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar dan Keladi. *Matematika, Saint, dan Teknologi*, 18(2), 111–119.
- Fachrudin, R. 2011. Peran Pusat Pengembangan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM di Kota Sukabumi.
- Giyarto, G., & Praptiningsih, Y. 2016. IbM Usaha Penganekaragaman Produk Olahan Lele di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77112>
- Handayani, I. S. (2013). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha, 529. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/17251/1/1550406004.pdf>
- Herlambang, E. S., Manajemen, D., Manajemen, F. E., Studi, P., Profesional, M., Kecil, I., & Pertanian, F. T. (2011). Kajian Perilaku Konsumen terhadap Strategi Pemasaran Teh Herbal di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen IKM*, 6(2), 143–151.
- Johansyah, A., Prihastanti, E., & Kusdiyantini, E. 2014. Pengaruh Plastik Pengemas Low Density Polyethylene (LDPE), High Density Polyethylene (HDPE) dan Polipropilen (PP) terhadap Penundaan Kematangan Buah Tomat (*Lycopersicon esculentum*. Mill). *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 22(1), 46–57. <https://doi.org/10.14710/baf.v22i1.7808>
- Mukhtar, S., & Nurif, M. 2015. Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>
- Permana, V. M. 2013. Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Produk dan Kualitas Layanan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 115–131.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. 2018. Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri*, 66(4), 372. <https://doi.org/10.2307/1782970>
- Prastyaningsih, S. R., Ratnaningsih, A., Zargustin, D., Kehutanan, F., Kuning, U. L., Kehutanan, F., ... Kuning, U. L. 2017. IBM Kelompok Tani Lidah Buaya. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 81–88.
- Ridwan, M., & Hatuwe, M. 2017. Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 2(2), 187–199.
- Rifa'i, B. 2013. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136.
- Suter, K. I. 2013. Pangan Fungsional dan Prospek Pengembangannya. *Prosiding Seminar Sehari Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar*, 1–17.

- Swastawati, F., Cahyono, B., Setiono, I., & Kurniasih, A. R. 2013. Penguatan Usaha Pengasapan Ikan “KUB Asap Indah” Desa Wonosari, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak Dengan Teknologi Pengemasan Vakum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tarina, Y. D. ., & Hutabrat, D. M. S. 2004. Pendampingan masyarakat kelurahan pangkalan jati dalam menghadapi tindak kekerasan dalam rumah tangga akibat penggunaan narkoba. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 9).
- Wijaya, W. 2013. Manusia Pada Pabrik Kecap Wie Sin Di Lombok. *Jurnal AGORA*, 1(3).